

ESENSI DAN EKSISTENSI: RELEVANSI METAFISIKA THOMAS AQUINAS DALAM PERKEMBANGAN TEKNOLOGI DIGITAL

Dionisius Ian Omenu¹, Petrus Eugenius Josebus Dhadhu², Bernard Gredyo Sinagula³

Email: ianomenu@gmail.com¹, egendhadhu2@gmail.com², sinaguladede@gmail.com³

Institut Filsafat Dan Teknologi Kreatif Ledalero

Abstrak: Penelitian ini mengkaji relevansi pemikiran metafisika Thomas Aquinas dalam konteks era digital. Tujuan utama dari penelitian ini adalah mengidentifikasi konsep-konsep metafisika Aquinas yang relevan dengan tantangan digital saat ini, menganalisis konsep esensi dan eksistensi, serta sebab-akibat dalam kaitannya dengan identitas digital dan etika teknologi. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan intensitas dan integrasi dari karya-karya Aquinas seperti *Summa Theologica* serta literatur terkait. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa konsep esensi dan eksistensi dalam pemikiran Thomas Aquinas penting untuk memahami identitas manusia di era digital. Esensi sebagai hakikat terdalam individu, seringkali terdistorsi dalam identitas digital yang hanya menampilkan representasi eksternal. Identitas digital tidak mencakup sepenuhnya kompleksitas manusia yang melibatkan dimensi moral, spiritual, dan sosial. Konsep sebab-akibat Aquinas juga menekankan bahwa setiap tindakan, termasuk inovasi teknologi, memiliki konsekuensi moral. Di era digital, teknologi seperti kecerdasan buatan dan media sosial dapat mempengaruhi perilaku manusia secara mendalam. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa konsep esensi dan eksistensi Aquinas relevan dalam memahami identitas digital yang menyederhanakan esensi sejati manusia. Selain itu, konsep sebab-akibat menegaskan bahwa setiap inovasi teknologi membawa konsekuensi moral. Pemikiran Aquinas dapat menjadi pedoman etis dalam menghadapi dilema digital dengan memastikan teknologi digunakan secara bertanggung jawab untuk mendukung kesejahteraan moral dan spiritual manusia.

Kata Kunci: Sensi Dan Eksistensi; Metafisika Thomas Aquinas; Identitas Digital; Etika Teknologi; Konsep Sebab Akibat.

Abstract: *This research examines the relevance of Thomas Aquinas' metaphysical thinking in the context of the digital era. The main objectives of this research are to identify the concepts of metaphysics that are relevant to today's digital challenges, analyze the concepts of essence and existence, as well as causation in relation to digital identity and technological ethics. This research uses a descriptive qualitative method with an intensity and integration approach from Aquinas' works such as *Summa Theologica* and related literature. The findings of this study show that the concepts of essence and existence in Thomas Aquinas' thought are important for understanding human identity in the digital era. Essence as the deepest essence of the individual, is often distorted in digital identities that only display external representations. Digital identity does not fully encompass human complexity that involves moral, spiritual and social dimensions. Aquinas' concept of causality which emphasizes that every action, including technological innovation, has moral consequences points out that in the digital era, technologies such as artificial intelligence and social media can profoundly affect human behavior. The results of this study show that Aquinas' concepts of essence and existence are relevant in understanding digital identities that often simplify the true essence of humans. In addition, the concept of causation confirms that every technological innovation carries moral consequences. Aquinas' thinking can be an ethical guideline in dealing with the digital dilemma by ensuring technology is used responsibly to support human moral and spiritual well-being.*

Keywords: *Sence And Existence; Thomas Aquinas' Metaphysics; Digital Identity; Technological Ethics; Concept Of Causality.*

PENDAHULUAN

Di tengah pesatnya perkembangan teknologi digital saat ini, kita dihadapkan pada fenomena yang semakin kompleks mengenai identitas manusia yang terdistorsi dalam dunia nyata. Keberadaan kita di dunia digital tidak lagi sekedar sebagai entitas fisik, melainkan juga sebagai representasi virtual yang menyederhanakan esensi sejati kita. Meskipun teknologi memberikan kemudahan, ia juga menantang pemahaman mendalam tentang siapa kita sebenarnya, bagaimana kita berinteraksi, dan bagaimana kita mempertahankan nilai-nilai moral serta etika dalam dunia yang serba digital ini. Pertanyaan mendasar yang muncul adalah bagaimana kita bisa menjaga esensi dan eksistensi manusia di tengah meledaknya inovasi digital yang begitu cepat? Fenomena ini relevan dengan konsep yang menyatakan bahwa teknologi informasi mengubah cara kita memahami realitas dan identitas sebagai manusianya (Kurniawaty & Widayatmo, 2024).

Dalam kajian filosofis, pemikiran Thomas Aquinas tentang esensi dan eksistensi telah menjadi dasar penting dalam memahami hakikat manusia dan hubungannya dengan Tuhan. Banyak literatur telah mengkaji pengaruh pemikiran Aquinas dengan teologi dan metafisika klasik. Namun, masih sedikit yang menghubungkannya dengan tantangan yang dihadapi oleh manusia di era digital. Sebagian besar kajian literatur memfokuskan pada pemikiran Aquinas dalam konteks religius dan moralitas secara tradisional, tanpa mengkaji relevansinya dalam menghadapi perubahan besar yang disebabkan oleh teknologi digital. Salah satu permasalahan mendasar adalah bagaimana pemikiran Aquinas yang berkembang dalam konteks abad pertengahan dapat diterapkan untuk menjawab dilema etika dan identitas manusia yang muncul akibat revolusi digital (Alif, 2021).

Berbeda dengan banyak studi yang lebih menekankan pemikiran Aquinas dalam konteks agama dan teologi klasik, artikel ini menawarkan perspektif baru dengan mengaitkan teori esensi dan eksistensi Aquinas dengan perkembangan teknologi digital. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan kajian pustaka yang memfokuskan pada karya-karya Aquinas, khususnya *Summa Theologica*, serta literatur kontemporer tentang teknologi digital dan etika. Artikel ini menyoroti kesenjangan dalam penelitian yang ada dengan menggabungkan kedua bidang yang jarang dikaji bersamaan, seperti metafisika klasik dengan etika teknologi digital. Pendekatan ini diharapkan dapat membuka wawasan baru mengenai bagaimana konsep-konsep metafisika Aquinas bisa memberikan panduan moral dalam menghadapi tantangan digital, khususnya dalam menjaga identitas manusia dan moralitas di dunia maya.

Studi ini bertujuan untuk mengungkapkan relevansi konsep-konsep esensi dan eksistensi dalam pemikiran Thomas Aquinas untuk memahami identitas digital manusia serta dampak etis dari inovasi teknologi. Dengan menelusuri gagasan-gagasan utama dalam metafisika Aquinas, penelitian ini ingin memberikan perspektif yang lebih dalam mengenai pengaruh teknologi terhadap pemahaman kita tentang diri serta memberikan pedoman etis dalam menghadapi tantangan moral di era digital. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk menunjukkan bagaimana prinsip-prinsip klasik dapat diadaptasi untuk menjawab permasalahan kontemporer dalam konteks teknologi, tentang pentingnya etika dalam mengelola dampak teknologi (Dinarti et al., 2024).

Berdasarkan pemikiran Thomas Aquinas, ditemukan hipotesis bahwa konsep esensi dan eksistensi dalam pemikiran metafisika Aquinas sangat relevan untuk

memahami identitas manusia di dunia. Esensi sebagai hakikat terdalam manusia tidak dapat disamakan dengan representative eksternal dalam identitas digital yang terdistorsi. Selain itu, konsep sebab akibat juga mengajukan bahwa setiap tindakan, termasuk inovasi teknologi, memiliki dampak moral yang harus diperhitungkan. Oleh karena itu, inovasi teknologi yang berkelanjutan harus selalu dipertimbangkan dengan kearifan moral agar tidak merusak esensi dan eksistensi manusia sebagai individu yang utuh (Ramadani, 2021).

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deksriptif dengan pendekatan intensitas dan integrasi. Sifat penelitian ini adalah analisis pustaka dengan data sekunder yang bersumber dari karya-karya Aquinas dan literatur terkait. Pengumpulan data dilakukan melalui metode dokumentasi, terutama membaca dan mengkaji literatur. Pengolahan data mencakup penyajian sistematis terkait pemikiran Aquinas dalam konteks teknologi digital.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini memanfaatkan karya-karya Thomas Aquinas, khususnya Summa Theologica sebagai sumber utama untuk mengeksplorasi konsep esensi, eksistensi, dan sebab-akibat. Konsep-konsep tersebut diangkat oleh Aquinas untuk memahami hakikat manusia dan relasinya dengan dunia nyata. Analisis ini memungkinkan peneliti untuk menghubungkan pemikiran Aquinas dengan perkembangan era digital saat ini.

Data yang dikumpulkan mencakup berbagai literatur terkait yang membahas relevansi pemikiran metafisika Aquinas dalam konteks digital. Literatur ini memberikan kerangka teoritis yang mendalam untuk menganalisis tantangan yang muncul akibat perubahan teknologi dan dampaknya terhadap pemahaman manusia tentang eksistensi. Pemikiran Aquinas tentang keterkaitan antara esensi dan eksistensi menjadi landasan untuk memahami perubahan ini.

Dengan landasan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menguraikan tantangan era digital yang berkaitan dengan esensi manusia dan bagaimana relasinya karena telah dipengaruhi oleh teknologi. Karya-karya Aquinas memberikan wawasan penting dalam menghadapi perubahan yang disebabkan oleh digitalisasi, terutama terkait pemahaman tentang eksistensi manusia dalam ruang virtual yang semakin dominan.

Konsep esensi dan eksistensi dalam pemikiran Thomas Aquinas berfokus pada pemahaman mendasar tentang hakikat dan keberadaan manusia. Aquinas berpendapat bahwa esensi adalah substansi dasar yang membuat sesuatu menjadi apa adanya, sementara eksistensi adalah realitas keberadaannya (Feser, 2020). Dalam konteks digital, pandangan Aquinas ini menghadapi tantangan karena esensi manusia seringkali terdistorsi dalam representasi online. Identitas individu yang ditampilkan di media sosial cenderung menonjolkan aspek eksternal, seperti penampilan fisik atau pencapaian material, sementara dimensi moral, sosial, dan spiritual seringkali terabaikan (Bugis et al., 2023). Representasi semacam ini menciptakan gambaran tidak utuh tentang hakikat manusia, karena esensi yang sebenarnya tidak selalu tercermin dalam profil digital.

Selain itu, konsep sebab-akibat yang diajukan Aquinas memberikan landasan penting untuk menganalisa dampak dari inovasi teknologi. Aquinas menekankan

bahwa setiap tindakan memiliki konsekuensi. Inovasi teknologi seperti media sosial, kecerdasan buatan dan aplikasi berbasis data pun tak luput dari dampak moral ini (Stablie, 2023). Jangkauan komunikasi yang luas di media sosial, meski membawa banyak manfaat, juga menimbulkan banyak masalah seperti penyebaran disinformasi dan pelanggaran privasi (Surjatmodjo et al., 2024). Kecerdasan buatan juga berpotensi mengubah cara manusia mengambil keputusan yang bisa menimbulkan risiko moral terkait keadilan dan privasi (Cahyono et al., 2023), sebagaimana telah diingatkan oleh Aquinas, setiap sebab atau tindakan teknologi ini memiliki akibat moral yang harus dipertimbangkan.

Dalam dunia digital yang semakin berkembang, pemikiran Aquinas tetaplah relevan. Pemikiran ini mendorong refleksi terhadap hubungan antara teknologi dan tanggung jawab etis. Penggunaan teknologi harus didasari oleh kesadaran akan implikasi moral, baik bagi individu maupun masyarakat luas. Pemahaman esensi dan eksistensi manusia tidak boleh hanya dilihat dalam perspektif eksternal yang dibentuk oleh platform digital, tetapi juga harus mencakup keseluruhan aspek moralitas dan spiritualitas (Akbar, 2024). Konsep sebab-akibat Aquinas mengingatkan bahwa inovasi membawa tantangan moral yang harus dihadapi secara bertanggung jawab, agar perkembangan teknologi tidak mengurangi esensi kemanusiaan yang mendalam (Davies, 2020).

Data yang diperoleh dari karya-karya Thomas Aquinas, khususnya dalam *Summa Theologica*, memberikan gambaran yang sangat relevan terkait tantangan dalam memahami identitas digital di era modern ini. Aquinas mengemukakan bahwa esensi adalah inti dari segala sesuatu yang menentukan hakikatnya, sementara eksistensi adalah kenyataan keberadaannya di dunia. Dalam dunia maya, esensi manusia tereduksi menjadi sekadar data atau informasi oleh sistem teknologi. Identitas digital yang dibentuk melalui profil online, hanya mencakup informasi yang bersifat eksternal, seperti gambar, status sosial, dan perilaku konsumtif, tanpa menyentuh aspek-aspek moral dan spiritual yang merupakan bagian esensial dari identitas manusia. Hal ini sejalan dengan temuan yang menyoroiti esensi manusia dalam dunia maya yang sering terdistorsi dan tidak mencakup kompleksitas moral dan spiritual yang seharusnya menjadi bagian dari identitas sejati manusia (Gani & Sembiring, 2023).

Relevansi konsep esensi dan eksistensi dalam pemikiran Thomas Aquinas mengajak kita untuk melihat bahwa identitas digital seharusnya tidak hanya dilihat sebagai representasi eksternal, tetapi juga sebagai entitas yang terhubung dengan dimensi moral dan etika. Aquinas menekankan bahwa eksistensi manusia tidak hanya terbatas pada keberadaannya di dunia fisik, tetapi juga melibatkan kesadaran moral dan pertanggungjawaban terhadap tindakan-tindakannya. Dalam konteks digital, ini berarti bahwa identitas seseorang harus dipahami dalam kaitannya dengan nilai-nilai etika yang membimbing perilaku individu di dunia maya. Oleh karena itu, mengelola identitas digital harus melibatkan kesadaran akan akibat moral dan setiap tindakan online, seperti penyebaran informasi palsu atau pelanggaran privasi (Daunan, 2022). Dengan demikian, esensi manusia dalam dunia nyata tidak dapat dipisahkan dari pertimbangan etis dan moral yang lebih luas.

Konsep-konsep yang diajukan oleh Aquinas memberikan kerangka filosofis yang membantu kita memahami pentingnya integrasi nilai-nilai etika dan moral dalam pembentukan identitas digital. Seperti yang diungkapkan oleh Nurlatifah bahwa tantangan terbesar dalam dunia digital adalah bagaimana menjaga keseimbangan

antara kebebasan berekspresi dan tanggung jawab moral. Identitas digital tidak bisa dipandang sebagai entitas yang berdiri sendiri, melainkan harus dihargai sebagai bagian dari eksistensi manusia yang lebih luas yang melibatkan interaksi dengan masyarakat, nilai-nilai etika, dan dimensi spiritual (Nurlatifah, 2020). Oleh karena itu, pemikiran Aquinas mengingatkan kita bahwa identitas manusia dalam dunia maya harus dibentuk dengan kesadaran akan akibat moral yang ditimbulkan dari setiap tindakan digital yang dapat mempengaruhi bagaimana kita memahami dan mengelola eksistensi kita di dunia virtual.

Tabel 1. Pemikiran Aquinas dan Identitas Digital

| Konsep Aquinas | Penjelasan | Relevansi dengan Era Digital |
|----------------|--|--|
| Esensi | Hakikat atau inti dari suatu individu yang tidak berubah | Identitas digital sering hanya menampilkan aspek eksternal manusia |
| Eksistensi | Aktualisasi dari esensi yang terjadi dalam dunia nyata | Identitas digital terpisah dari kompleksitas moral, sosial, dan spiritual |
| Sebab-Akibat | Setiap tindakan memiliki konsekuensi moral | Inovasi teknologi (misal: media sosial) memiliki dampak etis yang signifikan |

Penelitian ini memiliki fokus yang berbeda dari penelitian lain yang umumnya membahas dampak teknologi terhadap masyarakat tanpa menghubungkannya dengan pemikiran filosofis klasik. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Taufik yang lebih memusatkan perhatian pada pengaruh media sosial terhadap identitas dan hubungan sosial manusia dengan fokus pada krisis identitas digital dari sudut pandang sosial dan psikologis (Taufik, 2020). Meskipun penelitiannya menyoroti dampak psikologis yang mendalam pada individu, penelitiannya tidak memperdalam konsep-konsep metafisika klasik yang bisa memperkaya diskusi tentang identitas manusia dalam dunia digital.

Penelitian Ini berupaya untuk mengisi celah tersebut dengan mengintegrasikan pemikiran Thomas Aquinas, terkait konsep esensi dan eksistensi, dalam menganalisa fenomena identitas digital. Aquinas menekankan bahwa esensi manusia melibatkan aspek moral, sosial, dan spiritual yang hilang dalam representasi digital. Menurut Indainanto & Nasution, identitas digital cenderung fokus pada tampilan luar atau representasi eksternal yang tidak merefleksikan dimensi moral yang lebih mendalam dari individu tersebut (Indainanto & Nasution, 2020). Dengan demikian, penelitian ini menunjukkan bagaimana identitas digital dapat direduksi menjadi representasi yang

superfisial, tanpa memperhitungkan kompleksitas manusia yang lebih luas.

Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang lebih melihat fenomena digital dari perspektif teknologi dan psikologi, penelitian ini menawarkan perspektif baru dengan mengaitkan fenomena identitas digital dengan pemikiran metafisika klasik. Pemikiran Aquinas memberikan landasan filosofis untuk memahami bahwa identitas digital juga harus mencerminkan dimensi moral dan spiritual yang mendasar dalam eksistensi manusia (Bugis et al., 2023). Oleh karena itu, penelitian ini memberikan kontribusi baru dalam literatur yang menggabungkan konsep-konsep metafisika klasik dengan analisis kontemporer mengenai tantangan identitas di era digital.

Penelitian ini memberikan wawasan mendalam tentang relevansi pemikiran Thomas Aquinas dalam menjawab tantangan eksistensi dan moral di era digital. Aquinas menekankan bahwa konsep esensi manusia tidak hanya berkaitan dengan wujud fisik, tetapi juga melibatkan dimensi moral dan spiritual yang mendasar bagi keberadaan manusia (Zamasi et al., 2024). Dalam dunia yang semakin dipengaruhi oleh teknologi digital, esensi ini sering tereduksi menjadi representasi eksternal yang bersifat dangkal, seperti profil di media sosial atau data digital. Hal ini berpotensi menghilangkan aspek penting dari manusia, seperti nilai-nilai etika dan tanggung jawab sosial yang menurut Aquinas merupakan bagian tak terpisahkan dari identitas manusia sejati.

Aquinas mengajarkan bahwa eksistensi manusia tidak bisa hanya dilihat dari segi teknologi atau fisik semata, melainkan juga harus diperhatikan dari perspektif moral. Penelitian oleh Andriyani & Andrian menunjukkan bahwa kemajuan teknologi memperkenalkan tantangan baru dalam hal identitas, terutama di dunia maya, dimana representasi digital lebih menekankan pada aspek visual dan fungsional daripada moral dan spiritual (Andriyani & Andrian, 2024). Dalam konteks ini, Aquinas mengingatkan kita bahwa kemajuan teknologi tidak boleh mengenggelamkan nilai-nilai moral yang penting dalam kehidupan manusia, terutama dalam lingkungan digital di mana kebebasan berekspresi harus diimbangi dengan tanggung jawab moral yang besar.

Oleh karena itu, hasil penelitian ini menegaskan bahwa pemikiran Aquinas dapat menjadi landasan filosofis untuk memahami bagaimana kita seharusnya memperlakukan identitas digital secara lebih bijak dan bertanggung jawab. Sebagai refleksi dari esensi manusia, identitas digital harus mencerminkan dimensi moral dan spiritual yang mendalam, bukan hanya aspek-aspek eksternal atau material semata. Dengan demikian, teknologi digital tidak boleh mengaburkan kesadaran kita akan pentingnya nilai-nilai moral dalam setiap aspek kehidupan kita, termasuk di dunia maya.

Implikasi dari penelitian ini adalah bahwa pemikiran Thomas Aquinas dapat menjadi fondasi etis yang kokoh untuk menghadapi tantangan yang muncul dari perkembangan teknologi digital. Aquinas menekankan pentingnya keterkaitan antara eksistensi manusia dengan dimensi moral dan spiritual yang dapat diterapkan dalam penggunaan teknologi saat ini (Wood, 2020). Di era digital, manusia tidak hanya dihadapkan pada kemudahan akses informasi, tetapi juga pada potensi krisis identitas yang muncul akibat representasi online yang lebih mengutamakan aspek visual dan eksternal daripada nilai-nilai etika yang lebih mendalam. Oleh karena itu, prinsip-prinsip etika Aquinas yang menekankan tanggung jawab moral dan kesadaran akan konsekuensi dari setiap tindakan, sangat relevan dalam merancang interaksi kita dengan teknologi.

Selain memberikan banyak manfaat, teknologi digital juga dapat memperburuk krisis identitas jika tidak digunakan dengan panduan moral yang tepat. Identitas digital sering tereduksi menjadi sekadar data atau profil tanpa memperhitungkan aspek moral dan spiritual yang mendalam (Quraysyi et al., 2024). Ketika seseorang hanya berfokus pada pengakuan sosial di media sosial atau platform digital lainnya, hal ini berpotensi mengaburkan nilai-nilai etika yang sebenarnya membentuk identitas manusia secara utuh (Firmansyah et al., 2023). Aquinas mengajarkan bahwa setiap tindakan manusia harus dipertimbangkan dari perspektif moral, termasuk tindakan yang terjadi di dunia maya (Sandur, 2021). Dengan demikian, pandangan Aquinas dapat membantu individu untuk lebih bijak dalam menghadapi tantangan etis teknologi digital, serta menjaga integritas identitas pribadi yang mencakup dimensi spiritual dan moral.

Selain itu, implikasi dari penerapan pemikiran Aquinas dalam teknologi adalah bahwa prinsip-prinsip metafisika Aquinas bisa menjadi dasar dalam merancang dan menggunakan teknologi dengan bijak, dengan tetap mengutamakan kesejahteraan moral dan spiritual manusia. Aquinas mengingatkan kita bahwa setiap inovasi dan penggunaan teknologi harus dilandasi dengan pertimbangan etis, bukan hanya efisiensi atau kemajuan teknologis semata. Penggunaan teknologi yang tidak memperhatikan aspek moral dapat menciptakan masalah etika, seperti penyalahgunaan data, pelanggaran privasi atau penyebaran informasi palsu. Oleh karena itu, prinsip-prinsip moral yang diambil dari ajaran Aquinas dapat menjadi panduan penting untuk menjaga keseimbangan antara kemajuan teknologi dan tanggung jawab etis yang menyertainya.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa pemikiran metafisika Thomas Aquinas, terutama konsep esensi, eksistensi, dan sebab-akibat, tetap relevan dalam menghadapi tantangan identitas manusia di era digital. Konsep esensi Aquinas yang menggambarkan hakikat terdalam manusia, berhadapan dengan distorsi identitas digital yang hanya mencerminkan aspek eksternal, seperti penampilan fisik atau pencapaian material. Hal ini menunjukkan bahwa identitas digital tidak sepenuhnya mencakup kompleksitas manusia yang melibatkan dimensi moral, sosial, dan spiritual.

Konsep eksistensi Aquinas mengingatkan kita akan keberadaan manusia yang tidak hanya terbatas pada dunia fisik, tetapi juga melibatkan kesadaran moral dan tanggung jawab terhadap tindakan. Dalam konteks digital, ini berarti bahwa identitas seseorang harus dipahami dalam kaitannya dengan nilai-nilai etika yang mendasari perilaku di dunia maya. Konsep sebab-akibat Aquinas menegaskan bahwa setiap tindakan, termasuk inovasi teknologi, membawa dampak moral yang perlu diperhatikan, seperti potensi penyebaran disinformasi atau pelanggaran privasi yang tidak dapat timbul dari teknologi digital.

Dengan demikian, pemikiran Aquinas dapat menjadi pedoman etis dalam mengelola identitas digital dan teknologi. Teknologi harus digunakan secara bertanggung jawab dengan kesadaran akan implikasi moral dan spiritual, agar tidak mengurangi esensi manusia yang sejati. Implikasi dari penelitian ini ialah bahwa untuk memastikan teknologi memberikan manfaat maksimal, penggunaannya harus mengutamakan integrasi nilai-nilai moral yang dapat menjaga kesejahteraan manusia secara utuh, baik di dunia nyata maupun dunia maya.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, K. (2024). Dilema Moralitas Blockchain Ditinjau dari Actus Humanus Thomas Aquinas. Universitas Gadjah Mada.
- Alif, M. (2021). Eksistensi Tuhan dan Problem Epistemologi dalam Filsafat Agama. *Aqlaina: Jurnal Filsafat Dan Teologi Islam*, 12(2), 209–234.
- Andriyani, P., & Andrian, B. (2024). Agama, Media, dan Masyarakat di Era Digital. *Borneo: Journal of Islamic Studies*, 4(2), 85–95.
- Bugis, H. A., Riyanto, F. E. A., & Jugan, W. (2023). Allah dalam Perspektif Thomas Aquinas: Mendalami Esensi-Eksistensi Melalui “Esse sebagai Ipsum Esse Subsistens.” *Jurnal Teologi Dan Filsafat*, 15(1), 1–115. <https://journal.unwira.ac.id/index.php/LUMENVERITATIS>
- Cahyono, N. F., 'Uyun, K., & Mukaromah, S. (2023). Etika Penggunaan Kecerdasan Buatan pada Teknologi Informasi. *Prosiding Seminar Nasional Teknologi Dan Sistem Informasi (SITASI)*.
- Daunan, D. M. (2022). Hukum Kodrat Manusia dalam Pemikiran Thomas Aquinas. *Zona Nalar*. zonanalar.com
- Davies, B. (2020). *Aquinas on Human Action: A Theory of Practice*. Oxford University Press.
- Dinarti, N. S., Salsabila, S. R., & Herlambang, Y. T. (2024). Dilema Etika dan Moral dalam Era Digital: Pendekatan Aksiologi Teknologi terhadap Privasi Keamanan, dan Kejahatan Siber. *Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 2(1), 8–16. <https://doi.org/10.246418/jdn.v2i1.74931>
- Feser, E. (2020). *A Beginner's Guide*. Oneworld Publications.
- Firmansyah, A. H. R., Dewi, C. N., Najmiah, N., Chairunnisa, S. K., Fuadin, A., & Putri, V. I. (2023). Krisis Pemahaman Moral dan Etika dalam Penggunaan Media Sosial. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 3(1), 34–40. <https://ejournal.upi.edu/index.php/JPBSI/index>
- Gani, F. A. De, & Sembiring, M. Y. G. (2023). Mengenal Identitas dan Integrasi Nasional. *Indigenous Knowledge*, 1(2), 166–178.
- Indainanto, Y. I., & Nasution, F. A. (2020). Representasi di Media Sosial sebagai Pembentuk Identitas Budaya Populer. *Jurnal SEMIOTIKA*, 1(2), 102–110.
- Kurniawaty, J. B., & Widayatmo, S. (2024). Nasionalisme di Era Digital: Tantangan dan Peluang Bagi Generasi Z Indonesia. *Jurnal Kebhinekaan Dan Wawasan Kebangsaan*, 3(2), 1–9. <https://doi.org/https://doi.org/10.30998/jagaddhita.v3i2.3039>
- Nurlatifah, M. (2020). persimpangan Kebebasan Berekspresi dan Tanggung Jawab Sosial Regulasi Jurnalisme Digital di Indonesia. *IPTEK-KOM*, 22(1), 77–93. <https://doi.org/https://doi.org/10.17933/iptekkom.22.1.2020.77-93>
- Quraysyi, M. N. I., Sukma, O., & Susilo, R. K. D. (2024). Dampak Globalisasi: Menelusuri Perubahan Moral dan Karakter dalam Masyarakat Indonesia. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(2), 28493–18502.
- Ramadani, L. (2021). Penerapan Etik dalam Penelitian Sistem Informasi di Indonesia: Review dan Rekomendasi. *Jurnal Nasional Teknologi Dan Sistem Informasi*, 7(1), 001–007. <https://doi.org/https://doi.org/10.25077/TEKNOSI.v7i1.2021.1-7>
- Sandur, S. (2021). *Etika Kebahagiaan: Fondasi Filosofis Etika Thomas Aquinas*. PT. Kanisius.
- Stablie, S. M. (2023). *Aquinas and the Market: Toward a Humane Economy in Digital Age*. Oxford University Press.
- Surjatmodjo, D., Unde, A. A., Cangara, H., & Sonni, A. F. (2024). Information Pandemic: A Critical Review of Disinformation Spread on Social Media and Its Implications for State Resilience. *Social Sciences*, 13(418), 1–14. <https://doi.org/https://doi.org/10.3390/socsci1080418>
- Taufik, M. (2020). Filsafat Barat Era Skolastik. *Ilmu Ushuluddin*, 19(2), 81–91. <https://doi.org/10.18592/jiiu.v0%vi%i.4444>

- Wood, J. (2020). *The Immateriality of the Human Intellect: A Thomistic Defense*. Oxford University Press.
- Zamasi, S., Paparang, S. R., & Sirait, R. A. (2024). Mempertahankan Integritas Moral: Etika Kristen dalam Pendidikan Agama di Era Digital. *Jurnal Sekolah Tinggi Teologi Pelita Dunia*, 10(1), 141-157.